

BAB IV

GAMBARAN KASUS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Kasus

Puskesmas Koeloda merupakan salah satu Puskesmas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Ngada yang terletak di Desa Malanuza, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.

Tes HIV oleh ibu hamil merupakan salah satu layanan yang ada di Puskesmas Koeloda, pemeriksaan tes HIV untuk ibu hamil termasuk salah satu program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Tes HIV di Puskesmas Koeloda termasuk kegiatan dalam program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kegiatan pemeriksaan HIV untuk ibu hamil mulai diberlakukan di Puskesmas Koeloda sudah sejak tahun 2016 hingga sekarang, namun masih belum maksimalnya pelaksanaan pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV ini tidak mempunyai jadwal khususnya, saat ibu hamil pemeriksaan kehamilan yang datang berkunjung ke puskesmas Koeloda maka bidan akan memberikan arahan untuk cek darah. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan Reaktif HIV pada ibu hamil maka diberikan konseling dan penanganan selanjutnya akan dirujuk ke Rumah sakit Umum Bajawa dikarenakan puskesmas belum memiliki alat dan obat yang memadai. Puskesmas hanya menjadi tempat awal mendeteksi, Pemeriksaan HIV dilakukan dengan cek darah ibu hamil di ruang Laboratorium.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Koeloda tepatnya Desa malanuza RT 03 RW 01(Partisipan I) dan Ekoroka RT 02 RW 01(Paratisipan 2). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 juni sampai pada tanggal 05 juli 2025.

4.1.1 Proses Pengkajian

Hasil pengkajian pada studi kasus terhadap dua ibu hamil sebagai berikut :

Partisipa I (Ny. MM)

Partisipan pertama bernama Ny.M.M, usia 29 tahun, berpendidikan SLTA, pekerjaan ibu rumah tangga. Saat ditanya tentang kehamilannya partisipan mengatakan “ Ibu, jao hamil anak pertama, sekarang sudah mau masuk sebelas

minggu”. Saat di tanya tentang pemeriksaan HIV partisipan ini mengatakan “ itu hari pas pertama kali kami datang periksa ke puskesmas, ibu bidan suruh keruangan Lab. untuk ambil darah periksa HB, Malaria dan HIV”. Saat di tanyakan tentang pernah mendapat informasi tentang HIV, partisipan ini menjawab “ Jao barusan dengar yang ibu bidan suruh periksa lab. pertama kali na ibu”. Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 juni tahun 2025 pada pukul 09.30 WITA di rumah ibu hamil.

Partisipa II (Ny. E.L)

Partisipan kedua bernama Ny.E.L usia 19 tahun, berpendidikan SLTA, pekerjaan ibu rumah tangga, saat ditanya tentang kehamilannya “ anak pertama lew, ibu. Tadi ibu di pustu bilang sudah dua bulan ni”.

Saat di tanya tentang pemeriksaan HIV partisipan ini mengatakan “ Saya belum pergi periksa ibu, ini saya baru dari pustu kata besok pagi kepuskesmas untuk periksa lab. mungkin itu sekalian dengan periksa HIV ew ibu?”. Partisipan ini juga mengatakan “ HIV ini saya hanya pernah dengar tapi belum terlalu mengerti betul, kenapa kami yang hamil juga harus periksa, bahayakah ibu?”. Pengkajian dilakukan pada tanggal 01 juli tahun 2025 pada pukul 09.00 WITA di rumah ibu hamil.

4.2. Hasil Pre-Test Pengetahuan dan Sikap

Tabel 4.2 Pengetahuan dan Sikap Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Koeloda-Golewa- Ngada pada Bulan Juni 2025

Partisipan	Skor pengetahuan	Skor Sikap
Ibu Hamil 1	6	53
Ibu Hamil 2	7	50

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 2 partisipan ibu hamil diperoleh gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan dan sikap Kedua partisipan menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah tentang HIV dan

Sikap yang belum sepenuhnya mendukung pemeriksaan HIV selama kehamilan.

4.3. Hasil Intervensi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan dilakukan secara individual

1) Hari Pertama (Pertemuan I)

Peneliti memberikan pendidikan kesehatan secara langsung kepada masing-masing ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan HIV pada masa kehamilan. Media yang digunakan yaitu lembar balik, yang berisi informasi tentang HIV, cara penularan, pencegahan dan manfaat pemeriksaan sejak dini bagi ibu hamil, dengan durasi kurang lebih 20 menit. Setelah memberikan pendidikan kesehatan, lembar balik diberikan kepada masing-masing ibu hamil untuk dibaca dan dipelajari secara mandiri di rumah.

2) Hari Kelima (Pertemuan Kedua)

Peneliti kembali mengunjungi ibu hamil untuk melakukan evaluasi melalui *Pre-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil setelah mendapatkan intervensi.

4.4. Hasil Post-Test Pengetahuan dan Sikap

Tabel 4.3 Tabel 4.2 Pengetahuan dan Sikap Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Koeloda-Golewa-Ngada pada Bulan Juni 2025

Partisipan	Skor pengetahuan	Skor Sikap
Ibu Hamil 1	Dari 6 ke 18	Dari 53 ke 64
Ibu Hamil 2	Dari 7 ke 19	Dari 50 ke 75

Berdasarkan wawancara yang dilakukan partisipan pertama mengatakan “ Setelah jao terima buku kena, jao baca tiga kali gha ibu”. Dan partisipan kedua mengatakan “ Ibu buku yang ibu kasih, sudah saya baca lima kali, saya baca tiap malam mau tidur “. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari yang

awalnya bepengetahuan kurang menjadi bepengetahuan baik. Peningkatan sikap juga mengalami perubahan dari sikap yang kurang menjadi sikap yang cukup pada kedua ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Ibu menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan HIV dan menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutanta pada tahun 2023 yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan niat untuk melakukan VCT pada populasi beresiko di wilayah kerja Puskesmas Boyolali II dimana yang awalnya bepengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik.

4.5. Pembahasan Penerapan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Kedua partisipan, yaitu ibu hamil 1 dan ibu hamil 2, menunjukkan perubahan yang positif dari segi pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan HIV selama kehamilan.

Sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan kedua partisipan tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai *pre-test* yang diperoleh yaitu partisipan 1 dengan skor nilai 6 dari skor 20 dan partisipan 2 memperoleh skor nilai 7 dari total skor 20. Mereka belum memahami secara menyeluruh tentang apa itu HIV, bagaimana penularannya serta manfaat pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang mereka terima sebelumnya, serta anggapan bahwa pemeriksaan HIV hanya ditujukan bagi kelompok tertentu.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil skor dimana partisipan 1 memperoleh skor 18 sedangkan partisipan 2 memperoleh skor

nilai 19 dari total skor nilai 20 (*post test*). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media lembar balik efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil karena media ini menggunakan gambar dan bahasa yang sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh partisipan dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Dari segi sikap, sebelum dilakukan intervensi, kedua partisipan cenderung pasif dan menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan HIV. Hal ini terlihat dari skor sikap awal yang masih tergolong sedang, yaitu skor nilai 53 untuk ibu hamil 1 dan nilai 50 untuk ibu hamil 2 dari total skor 80. Namun setelah dilakukan intervensi, skor sikap meningkat menjadi 64 untuk ibu hamil 1 dan 75 untuk ibu hamil 2, yang menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV.

Media lembar balik terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu hamil karena mampu meningkatkan interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa media visual seperti lembar balik dapat meningkatkan pemahaman dan informasi pada ibu hamil karena informasinya disajikan secara menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, perubahan sikap yang terjadi menunjukkan bahwa pemberi informasi yang tepat dan menarik dapat mengurangi stigma serta ketakutan ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV. Ibu hamil 2 bahkan menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas setelah sesi edukasi selesai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa media pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif.